4.1.4 Deskripsi Jabatan

1. Pemimpin Cabang

   Tugas pemimpin cabang adalah :

   a. Bertugas memimpin kantor cabang ditempat kedudukannya dan bertindak atas nama direksi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam hubungannya dalam kegiatan usaha bank.
   b. Memegang rahasia bank dan kode lalulintas keuangan.
   c. Melaksanakan misi kantor cabang secara keseluruhan.
   d. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur.
   e. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola bisnis di wilayah kerja kantor cabang.
   f. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola layanan unggul kepada nasabah.
   g. Mengelola Kas Daerah.
   h. Memberikan kontribusi laba yang nyata terhadap upaya pencapaian laba bank secara keseluruhan.
   i. Memberikan kontribusi yang nyata untuk mendorong pemberdayaan ekonomi.
   j. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

k. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok serta fungsi kegiatannya.

2. Pemimpin Seksi Pemasaran Kredit, Dana Jasa, dan Supervisi Kredit

Tugas emimpin Seksi Pemasaran Kredit, Dana Jasa, dan Supervisi Kredit adalah :

a. Mengelola pelaksanan sistem dan prosedur bidang pemasaran, perkreditan, dan dana jasa bank.
b. Mengelola pemasaran produk dan jasa.
c. Melakukan penelitian potensi pemasaran produk dan jasa di daerah kerja kantor cabang.
d. Memasarkan kredit kepada nasabah/bukan nasabah.
e. Memproses permohonan dan mengelola kredit berikut kredit standar, garansi bank, dan dukungan bank.
f. Melakukan penjualan silang (*cross selling*) produk dan jasa bank.
g. Melakukan pembagian dan pemantauan kepada eksisting debitur.
h. Memasarkan dana dan jasa bank kepada nasabah/bukan nasabah.
i. Mengelola pelayanan produk dan jasa.
j. Mengelola pembinaan kepada nasabah prima.
k. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem prosedur, peraturan BI, serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
l. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kegiatannya.

3. Pemimpin Seksi Pelayanan

   Tugas pemimpin seksi pelayanan adalah :

   a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur di bidang pelayanan nasabah dan operasional bank.
   b. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, mengelola pelayanan produk dan jasa bank.
   c. Menyediakan informasi produk dan jasa bank.
   d. Mengelola pelayanan kartu ATM.
   e. Mengelola pelayanan transaksi kas.
   f. Mengelola kas ATM.
   g. Mengelolaan pendayagunaan kas dan alat liquid secara optimal.
   h. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur peraturan BI serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
   i. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kegiatannya.

4. Pemimpin Seksi Administrasi dan Umum

   Tugas pemimpin seksi administrasi dan umum adalah :

   a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur bidang pelayanan dan operasi.
   b. Mengelola transaksi jasa bank dan transaksi kliring.
   c. Mengelola administrasi kredit serta laporan perkreditan.

d. Mengelola entry data/voucher transaksi kliring dan pemindahbukuan ke dalam sistem.
e. Memeriksa kebenaran atau akurasi transaksi keuangan.
f. Memantau dan mengendalikan transaksi pembukuan.
g. Mengelola analisa keuangan.
h. Mengelola laporan keuangan kantor cabang.
i. Mengelola sumber daya manusia.
j. Mengelola teknik dan informasi.
k. Mengelola logistik kerumahtanggaan, kearsipan, dan administrasi umum lainnya.
l. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur peraturan BI serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
m. Mempertanggangjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kegiatannya.

5. Pemimpin Kantor Intern Cabang (KIC)

Tugas pemimpin kantor intern cabang (KIC) adalah :

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur bidang kontrol intern cabang.
b. Membantu Pemimpin Cabang dalam merencanakan dan melaksanakan pengendalian dan pengawasan atas proses kegiatan harian serta manajemen cabang.

c. Membantu Pemimpin Cabang dalam merencanakan dan melaksanakan serta monitoring rencana kerja dan anggaran.
d. Mengelola seluruh buku pedoman perusahaan (sistem dan prosedur) dan bertindak sebagai sentral BPP.
e. Membantu Pemimpin Cabang dalam mengendalikan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur peraturan BI serta perundang-undandgan lainnya yang berlaku.
f. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kegiatannya.

6. Pemimpin Kantor Cabang Pembantu

Tugas pemimpin kantor cabang pembantu adalah :

a. Mengelola pelaksanan sistem dan prosedur bidang pemasaran, perkreditan, dan dana jasa bank.
b. Memasarkan kredit kepada nasabah/bukan nasabah.
c. Melakukan penjualan silang (*cross selling*) produk dan jasa bank.
d. Memasarkan dana dan jasa bank kepada nasabah/bukan nasabah.
e. Mengelola pelayanan produk dan jasa.
f. Mengelola pembinaan kepada nasabah prima.
g. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur di bidang pelayanan nasabah dan operasional bank.
h. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, mengelola pelayanan produk dan jasa bank.

i. Mengelola pelayanan kartu ATM.
j. Mengelola pelayanan transaksi kas.
k. Mengelola kas ATM.
l. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem prosedur, peraturan BI, serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
m. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kegiatannya.

7. Pemimpin Kantor Kas

Tugas pemimpin kantor kas adalah :

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur di bidang pelayanan nasabah dan operasional bank.
b. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, mengelola pelayanan produk dan jasa bank.
c. Menyediakan informasi produk dan jasa bank.
d. Mengelola pelayanan kartu ATM.
e. Mengelola pelayanan transaksi kas.
f. Mengelola kas ATM.
g. Mengelolaan pendayagunaan kas dan alat liquid secara optimal.
h. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur peraturan BI serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
i. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kegiatannya.

4.1.5 Aspek Kegiatan Perusahaan

Dalam mencapai visi, misi, dan fungsinya, Bank Jabar Banten melakukan aktivitas usaha sebagai berikut:

1) Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*)

   Sumber dana yang dihimpun dari Bank Jabar Cabang Banten Suci adalah:

   a. Giro yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran kegiatan usaha dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro dengan cara pemindahbukuan.
   b. Tabungan yang terdiri dari Tandamata, Simpeda, Tandamata Gold, dan Tabungan Haji.
   c. Deposito yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan pihak bank.

2) Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*)

   Menggunakan dana terutama, disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat dengan berbagai jenis dan sektor usaha, yang terdiri dari:

   a. Kredit Investasi yaitu yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka waktu.

b. Kredit Modal Kerja yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha dan biasanya bersifat jangka pendek, guna memperlancar transaksi perdagangan.

c. Kredit Konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan pembelian barang-barang konsumsi yang diperlukan debitur.

3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Service*)

Untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat serta meningkatkan *"fee based income"* (pendapatan di luar bunga), Bank Jabar Banten memberikan jasa-jasa sebagai berikut:

a. Menerima setoran-setoran, seperti:
   - Setoran pajak
   - Pembayaran PDAM
   - Pembayaran uang kuliah
   - Pembayaran rekening telepon

b. Melayani pembayaran-pembayaran, seperti:
   - Gaji/Honorarium/Pensiun
   - Pembayaran deviden
   - Pembayaran hadiah/undian

c. Kiriman Uang (*Transfer*), merupakan jasa kiriman uang antar bank baik antara yang sama maupun bank yang berbeda. Pengertian uang dapat dilakukan untuk dalam kota, luar kota, maupun luar nege

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Penelitian

Sebagai sebuah bank yang bergerak dalam usaha menyimpan dan menyalurkan dana kepada masyarakat, Bank BJB Cabang Suci dalam hal ini harus siap memberikan jasanya, yaitu dengan memberikan peluang kepada para masyarakat umum jika suatu saat mengajukan permohonan kredit berupa sejumlah dana.

Tentunya pengajuan yang dilakukan oleh para calon debitur harus melalui tahapan-tahapan yang telah disepakati dalam pengajuan kredit. Kredit KMU adalah salah satu produk kredit Bank BJB yang paling banyak diambil oleh para calon debitur karena kredit ini lebih dikhususkan untuk para pelaku UMKM. Tetapi dari sekian banyak kredit yang dikeluarkan oleh pihak Bank BJB Cabang Suci kepada debitur, mayoritas debitur banyak yang mengalami kendala dalam pengembalian kreditnya tersebut. Situasi ini tentunya sangat merugikan bagi pihak Bank sebagai lembaga keuangan, karena jika hal ini tidak dapat diselesaikan secepatnya, bukan tidak mungkin Bank akan mengalami kerugian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, kondisi pengembalian kredit KMU yang terjadi pada Bank BJB Cabang Suci saat ini memang tidak terlalu riskan tapi tetap saja merugikan, karena setiap tahunnya selalu tidak mencapai target pengembalian. Dari data yang penulis peroleh terhitung tahun 2007-2010, telah terjadi ketimpangan antara kredit yang seharusnya dikembalikan dengan jumlah kredit yang dikembalikan oleh debitur.

Adapun data tingkat pengembalian kredit KMU pada Bank BJB Cabang Suci Bandung adalah sebagai berikut :

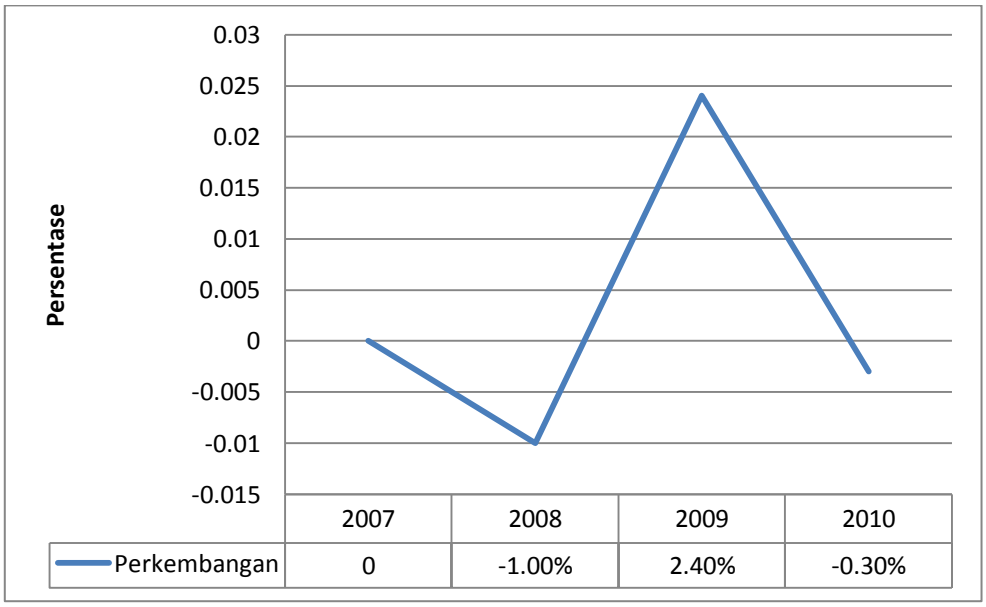
Tabel 4.1

Kredit KMU yang diberikan, jumlah kredit yang seharusnya diterima, pengembalian kredit yang diterima, dan perkembangannya pada Bank BJB Kantor Cabang Suci Per 31 Desember (dalam ribuan rupiah)Tahun 2007-2010

TAHUN	JUMLAH KMU YANG DIBERIKAN	JUMLAH KREDIT YANG SEHARUSNYA DIKEMBALIKAN DEBITUR + BUNGA	JUMLAH KREDIT YANG DIKEMBALIKAN OLEH DEBITUR + BUNGA	PERSENTASE PENGEMBALIAN KREDIT KMU (%)	Perkembangan Kredit KMU (%)
2007	12.830.686	14.883.595,76	13.587.645	91,3	-
2008	16.123.246	18.702.965,36	16.886.987,99	90,3	(1,00)
2009	19.195.272	22.266.515,52	20.657.334	92,7	2,4
2010	23.070.203	26.761.435,48	24.733.887,12	92,4	(0,30)

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. bank bjb Cabang Suci (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dibuat grafik perkembangan pengembalian kredit seperti pada gambar 4.2 berikut ini :



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Pengembalian Kredit Mikro Utama
Pada Bank BJB Cabang Suci
Tahun 2007-2010

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.2 maka dapat diketahui perkembangan pengembalian Kredit Mikro Utama pada PT. Bank BJB Cabang Suci mengalami fluktuasi dari tahun 2007-2010, dengan kecenderungan mengalami penurunan.

4.2.2 Hasil Penelitian

4.2.2.1 Perkembangan Pengembalian Kredit Mikro Utama Bank BJB Kantor Cabang Suci

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa, jumlah kredit KMU yang dikembalikan pada tahun 2007 yaitu tahun pertama Kredit Mikro Utama dikeluarkan sebesar Rp. 13.587.645,- dimana seharusnya jumlah kredit KMU yang kembali

adalah sebesar Rp. 14.883.595,76,- atau angka persentase pengembaliannya adalah 91,3 %. Sementara itu tahun 2008 jumlah kredit KMU yang kembali adalah Rp. 16.886.987,99,- dimana jumlah yang seharusnya kembali sebesar Rp. 18.702.965,36 atau angka persentase pengembaliannya adalah 90,3 %. Perkembangan persentase pengembalian dari tahun 2007-2008 adalah (1,00) %. Hal ini dikarenakan jumlah kredit yang dikembalikan di tahun 2007 ke tahun 2008 turun sangat drastis dari angka Rp. 13.587.645,- ke Rp.16.886.987,99,-. Ditahun 2008 angka pengembalian kredit meningkat sangat pesat. Selain itu jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2007 ke 2008 juga meningkat sangat,

Pada tahun 2009 jumlah kredit KMU yang kembali adalah sebesar Rp. 20.657.334,- dimana jumlah yang seharusnya kembali adalah Rp. 22.266.515,52 ,- atau angka persentase pengembaliannya adalah 92,7%. Telah terjadi peningkatan jumlah kredit Kredit Mikro Utama yang diberikan Bank BJB Cabang Suci, lebih besar dari tahun 2007 dan 2008. Jika dihitung dari perkembangan persentase pengembalian tahun 2009 mengalami kenaikan pesat yaitu sebesar 92,7% dibandingkan dengan tahun 2008 yang angka persentasenya mencapai 90,3%. Hal ini dikarenakan jumlah kredit yang disalurkan oleh pihak Bank BJB Cabang Suci Bandung di tahun 2009 terlalu besar. Dan kesadaran para debitur telah tumbuh untuk mengembalikan kredit hanya kurang 7,3% saja dari target pengembaliannya.

Pada tahun 2010 jumlah Kredit Mikro Utama yang kembali adalah sebesar Rp.24.733.887,12,- dimana jumlah yang seharusnya dikembalikan adalah Rp.26.761.435,48,- atau angka persentase pengembaliannya sebesar 92,4% atau

angka perkembangannya menurun sebesar (0,3%) dari tahun 2009 yaitu 2,40%. Hal ini dikarenakan persentase jumlah kembali sebesar 92,4% dari total pengeluaran pihak Bank BJB Cabang Suci, walaupun sebenarnya nominal yang dikeluakan oleh pihak Bank BJB Cabang Suci untuk dana Kredit Mikro Utama di tahun 2009 jauh leih besar dari tahun 2008.

Pada tahun 2010 perkembangan kredit menurun drastis dari 2,62% pada tahun 2009 menjadi (0,30%) di tahun 2010. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran para debitur kembali menurun didalam mengembalikan Kredit Mikro Utama, meskipun jumlah kredit KMU yang diberikan oleh pihak Bank BJB Cabang Suci setiap tahunnya terus mengalami peningkatan.

4.2.2.2 Analisis Perkembangan Kredit Mikro Utama Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung

Berdasarkan hasil analisis pada tebal 4.1 dapat dianalisis bahwa, jumlah kredit KMU yang dikembalikan setiap tahunnya tidak pernah mencapai target yang diharapkan oleh pihak Bank BJB Cabang Suci, sehingga berdampak terhadap perkembangan persentase pengembalian kredit KMU yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Adapun tingkat perkembangan pengembalian kredit KMU tertinggi terjadi dari tahun 2008 ke tahun 2009, yakni meningkat sebesar 2,40%. Hal ini dikarenakan perkembangan tingkat pengembalian kredit KMU dari tahun 2009 lebih besar dari tahun 2008, bahkan lebih besar dari tahun sebelumnya.

Sedangkan perkembangan terendah terjadi dari tahun 2007 ke tahun 2008 tahun pertama kredit KMU diberikan yakni sebesar (1,00%). Kondisi ini diduga karena tingkat kesadaran para debitur untuk mengembalikan kredit masih kurang, selain itu didalam menegakan kebijakan pihak Bank BJB Cabang Suci dinilai masih kurang. Jika hal ini terus dibiarkan akan berdampak negatif pada kondisi keuangan Bank BJB Cabang Suci. Oleh karena pihak analis kredit harus faktor–faktor apa saja yang menyebabkan tingkat pengembalian kredit, khususnya kredit KMU selalu tidak mencapai target pengembalian. Selain itu pula perlu ada tindakan tegas dari pihak Manajemen Kredit Bank BJB Cabang Suci dalam memutuskan kebijakan-kebijakan bank agar kredit yang mengalami masalah segera dapat teratasi.

Setelah penulis menjelaskan fenomena yang terjadi kepada pihak analis Kredit Mikro Utama maka didapat hasil bahwa faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pengembalian kredit tidak lancar adalah Faktor–faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengembalian kredit yaitu:

1. Karakteristik Personal terdiri atas jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status nasabah, dan tanggungan dalam keluarga.
2. Karakteristik Usaha terdiri dari pengalaman usaha, aset usaha, omzet usaha, dan total pendapatan bersih usaha bersih.
3. Karakteristik Kredit terdiri dari plafond pinjaman, jangka waktu pelunasan, pengalaman kredit, jaminan, dan tingkat suku bunga.

Maka Karakteristik debitur/nasabah baik yang lancar maupun yang menunggak dalam pengembalian Kredit Mikro Utama diidentifikasi berdasarkan

variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit yang terdiri dari karakteristik personal, karakteristik usaha, dan karakteristik kredit. Karakteristik personal mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status nasabah, dan tanggungan keluarga. Karakteristik usaha mencakup pengalaman usaha, aset usaha, omzet usaha, dan total pendapatan usaha bersih. Sedangkan karakteristik kredit mencakup plafond pinjaman, jangka waktu, pengalaman kredit, jaminan kredit, dan tingkat suku bunga.